

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hepar merupakan organ yang sangat penting dalam tubuh yang berperan dalam proses metabolisme, penyimpanan zat sekresi dan ekskresi serta detoksifikasi senyawa toksik. Kerusakan hepar secara umum disebabkan oleh zat toksik (antibiotik, kemoterapeutik, aflatoxin, karbon tetraklorida (CCl₄), acetaminopen, hidrokarbon klorinasi), kelebihan konsumsi alkohol, infeksi dan gangguan autoimun (Vishal, 2013). Zat toksik yang terakumulasi dalam tubuh akan dibawa oleh darah sebagai sarana transportasi tubuh. Sekitar 80% suplai darah ke hepar berasal dari saluran pencernaan sehingga bahan-bahan toksik yang diabsorpsi akan dibawa ke hepar melalui vena hepatica (Mescher, 2007).

Saat ini pengobatan kerusakan hepar banyak menggunakan obat-obatan sintetik. Penggunaan obat-obatan sintetik menyebabkan munculnya efek samping negatif, salah satunya gangguan hepar itu sendiri (Jannu, 2012). Oleh karena itu, saat ini mulai dikembangkan pengobatan alternatif dengan memanfaatkan tumbuhan-tumbuhan herbal. Penggunaan tumbuhan herbal sebagai pengobatan alternatif selain mudah diperoleh dan relatif lebih murah, juga memiliki efek samping yang lebih rendah atau tidak memiliki efek samping terhadap hepar sendiri (Pudjarwoto, Simanjuntak dan Nur, 1992).

Salah satu tumbuhan yang diduga berpotensi dalam mengobati kerusakan hepar adalah daun cincau perdu (*Premna oblongifolia* Merr.). Daun cincau perdu mengandung flavonoid, glikon, glikosida, antrakinon, saponin, tanin dan terpen (Katrin dan Bendra, 2015). Daun cincau perdu (*P. oblongifolia* Merr.) pada saat ini dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai bahan obat-obatan herbal, seperti obat panas dalam, diare dan anti alergi (Rachmini, 2000), penurun tekanan darah tinggi (Rachmini, 2000; Sundari, Amali dan Ekawidyani, 2014), penurun kadar kolesterol (Budiyono, 2012), antiinflamasi (Handayani, 2000), menghambat proliferasi sel kanker serta bersifat antioksidan (Koerssitoresmi, 2002; Katrin dan Bendra, 2015).

Chalid (2003) dalam penelitiannya menyatakan bahwa serbuk dan air seduhan daun cincau perdu mampu memperbaiki berat hepar mencit. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai potensi daun cincau perdu (*P. oblongifolia* Merr.) terhadap struktur hepar mencit yang telah diinduksi dengan CCl₄.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ekstrak daun cincau perdu (*P. oblongifolia* Merr.) memberikan pengaruh terhadap morfologi hepar mencit putih (*Mus musculus* L.) yang telah diinduksi dengan CCl₄?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh ekstrak daun cincau perdu (*P. oblongifolia* Merr.) terhadap morfologi hepar mencit putih (*M. musculus* L.) yang telah diinduksi dengan CCl₄.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat menambah informasi kepada masyarakat dan menunjang program penelitian dalam mengembangkan obat tradisional khususnya pada pemanfaatan daun cincau perdu (*P. oblongifolia* Merr.).

